

EDISI 2 | JANUARI-JUNI 2017

ART TIMES

the source of ar-rahmat information

Ar-Rahmat Tumbangkan Jawara Al-Hikmah

SURAT CINTA DARI ARMASO

Ustadz Ihda, Pengajar yang
Dikenal Memiliki Kesabaran
Tingkat Tinggi

CERPEN LENTERA



ART TIMES

the source of ar-rahmat information

Redaksi menerima segala bentuk karya, baik berupa tulisan maupun ilustrasi/gambar yang tidak menyimpang dari visi dan misi sekolah. Tulisan berupa artikel, cerpen, puisi, humor, opini, surat pembaca, dan lain-lain. Tulisan hendaknya ditulis sesuai EYD dan diketik. Ilustrasi, karikatur, dan komik hendaknya dibuat dengan tinta hitam dan discan.

Karya bisa dikirim via e-mail ke: ahs.risal@gmail.com. Harap disertai nama terang dan kelas.

Alamat Redaksi :
Jl Untung Suropati Nomor
Sumbang - Bojonegoro

Pengantar Redaksi

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah. Segala puji kehadiran Allah Swt atas segala limpahan karunia dan rahmatNya kepada kita semua.

Kami lega, majalah Art Times edisi kedua akhirnya terbit. Kami senang bisa menyapa Anda kembali melalui konten berupa tulisan maupun foto dalam majalah ini yang kami kerjakan dan sajikan dengan penuh dedikasi dan cinta. Kami harap Anda membacanya dengan penuh suka cita dan bisa mengambil manfaatnya. Meskipun terbitnya bisa dibilang terlambat, tetapi kami masih percaya bahwa Anda masih setia menunggu dengan penuh kesabaran. Untuk keterlambatan ini kami tidak bisa banyak berkibah, situasi di ujung tahun ajaran membuat kami lebih sibuk daripada hari-hari biasanya. Tak ada yang bisa kami lakukan selain minta maaf.

Majalah Art Times edisi kedua ini sebenarnya kami persembahkan secara khusus untuk kakak kelas kami, lulusan pertama SMA Ar-Rahmat. Kami tak bisa menyebutkan nama satu persatu, tetapi kami percaya bahwa mereka adalah kakak kelas kami yang baik dan pernah perjuangkan. Mereka memberikan teladan baik yang banyak sekali buat kami.

Foto mereka kami jadikan sampul untuk edisi ini. Kami harap majalah ini bisa sampai ke tangan mereka entah bagaimana caranya. Kami selalu berdoa untuk kesuksesan mereka. Semoga apa yang mereka usahakan dan cita-citakan tercapai dan dalam ridha Allah Swt. Semoga setiap langkah mereka adalah perjalanan mendekat menuju kebesaran-Nya.

Kami juga minta maaf atas segala kekurangan dan kekurang sempurnaan dalam segi apapun dalam majalah ini. Kami telah bekerja semaksimal mungkin. Namun apa daya, kemampuan kami tetap saja terbatas. Terima kasih banyak dan selamat membaca.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Redaksi

TIGA TIPE MANUSIA BERDASARKAN ETOS KERJA

Ahmad Hasan Saifurrisal

Dalam menghadapi hidup, manusia tak akan pernah lepas dari tantangan. Setiap orang menghadapi tantangan dengan cara yang berbeda. Ada yang menganggap tantangan merupakan kesenangan tersendiri, ada pula yang tidak menyukai tantangan. Dan ada tiga tipe manusia dilihat dari etos kerja/semangat mereka dalam melewati tantangan.

1. Quieter

Manusia tipe quieter adalah orang-orang yang pasif. Mereka memiliki etos kerja rendah atau bahkan tak punya sama sekali. Orang-orang quieter hanya akan berjalan di tempat tanpa ada kemajuan dalam hidupnya. Mereka ditandai dengan rasa pesimis yang tinggi dalam menghadapi tantangan. Contohnya adalah siswa yang ‘optimis’ remidi sebelum mengerjakan soal ulangan.

2. Camper

Orang-orang di dunia kebanyakan masuk dalam kategori manusia tipe camper. Setelah melalui tantangan dan berada di ‘tempat aman’, mereka akan berhenti berusaha. Mereka cenderung mempertahankan posisi tersebut. Para camper biasanya puas dengan ‘nilai yang baik’ meskipun belum maksimal. Contohnya adalah siswa yang puas dengan nilai SKM, dan mempertahankan nilai itu meskipun ia tahu ada yang lebih tinggi.

3. Climber

Manusia bertipe climber adalah pejuang sejati. Berbeda dengan para camper, mereka tak puas dengan hanya bermain aman. Para climber akan terus berusaha hingga menca-



pai puncak yaitu nilai maksimum dari apa yang dikerjakannya. Tipe ini ditandai dengan semangat yang tinggi dan penuh optimistik. Contohnya adalah siswa yang selalu ingin mendapat nilai sempurna dalam tiap ujian dan mempunyai semangat belajar tinggi dalam rangka mewujudkan keinginannya.

dilatih sejak dulu. Misalnya seorang siswa yang diajak belajar Matematika dan tingkat yang paling rendah. Diajak memecahkan masalah penjumlahan hingga trigonometri (yang mudah hingga sulit), sehingga memiliki kemampuan problem solving tinggi.

3. Religi dan Konsep Diri

Agar menjadi climber, seseorang harus membekali dirinya dengan akidah/ agama. Sehingga mampu menghadapi berbagai situasi, bahkan sewaktu blind spot sekalipun. Selain itu, mereka juga harus memiliki konsep diri yang lebih mengarah pada penerimaan diri yang baik.

4. Skill

Untuk bisa mengalahkan raksasa kehidupan, seorang manusia harus memiliki keahlian yang beragam. Agar ketika pedang tak mampu mengalahkan raksasa kehidupan, kita mempunyai pisau yang siap membantu.

Demikian berbagai hal yang bisa digunakan untuk menjadi seorang climber. Siapkah Anda?

Laboratorium Baru Hadirkan Suasana Baru

SIAPA yang tidak tahu tentang komputer? Komputer adalah alat elektronik yang wajib di miliki manusia di era globalisasi ini. Banyak kegunaan alat ini, contohnya sebagai alat penunjang dalam bidang pendidikan, pemerintahan, bisnis, kesehatan, komunikasi, dan transportasi. Banyak hal yg membuat komputer ini menarik, seperti kemampuan komputer dalam memproses suatu data. Komputer juga mengalami perkembangan dari generasi ke generasi, misalnya ukuran yang semakin kecil dan harganya pun juga semakin murah. Dari banyaknya jenis komputer salah satunya adalah PC (Personal Computer). Jenis komputer inilah yang di gunakan di SMP PLUS AR-RAHMAT sebagai media pembelajaran.

Sebuah PC itu di letakkan di suatu ruangan khusus, laboratorium komputer. Ustadz Insan sebagai pengurus dan penanggung jawabnya. Ustadz Insan diberikan wewenang setelah mendapat amanah dari atasan, Ustadz Sya'roni selaku kepala sekolah SMP PLUS AR-RAHMAT.

Mengembangkan sebuah laboratorium komputer tidaklah mudah, perlu adanya peran dari yayasan yang memberikan dana awal pembangunan. Jumlahnya pun relatif besar karena banyak yang harus di perbarui. Temasuk seluruh monitor, jaringan komputer dan instalasi listrik yang keseluruhan menghabiskan dana berkisar 130 juta. Dengan modal itu, Ustadz Insan membelikan komputer-komputer itu di kota Surabaya dengan jasa jual beli online maupun membeli secara langsung.

Sebagai seorang penanggung jawab dan pengurus, beban yang diemban Ustadz Insan sangat besar. Meskipun



begitu, Ustadz Insan tidak merasa keberatan atas tanggung jawabnya. Sebab, beliau memiliki tujuan yang sangat mulia yaitu untuk memberikan siswa keahlian dari komputer dalam berbagai bidang seperti perkantoran, kesehatan, hiburan, telekomunikasi, perdagangan dan industri, pendidikan, dan sebagainya.

Laboratorium komputer atau laboratorium TIK ini sebenarnya telah ada sejak dulu. Dulu laboratorium komputer masih memakai monitor kaca cembung dan ruangannya juga masih sempit. Letaknya masih di lantai atas, sebelah perpustakaan.

Dari dulu hingga sekarang laboratorium komputer ini telah mengalami berbagai perubahan dan perkembangan, mulai dari segi kualitas komputer hingga tempat atau ruangannya. Namun, puncak perkembangan laboratorium komputer ini berawal pada bulan Maret 2017. Hal ini dilakukan untuk menyongsong UNBK 2017.

Ruang komputer kini dipindah ke sebelah timur ruang kelas VII-A atau yang dulu ruang rapat ustaz karena

jika tetap di lantai atas tidak memadai untuk pengaturan jarak 20 cm antar PC. Hal hal yang harus dipertimbangkan untuk menyongsong UNBK meliputi luas ruangan, sumber daya listrik, jumlah komuter dan jangka waktu brtahan komputer sepuluh tahun keatas.

Untuk menjaga performa setiap komputer, Ustadz Insan mengecek software secara berkala setiap sebulan sekali. Rencananya, ke depan beliau ingin mengupayakan adanya pembelajaran secara elektronik (e-learning) berupa materi pembelajaran, video, teks, tugas, ulangan. Tapi beliau belum merencanakan adanya penambahan jumlah komputer yang ada, karena rasionalnya masih mencukupi.

“Dengan adanya pembaruan laboratorium komputer ini dapat menjadikan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi serta pelajaran lainnya dapat menjadi optimal,” ujar Ustadz Insan menyampaikan harapannya.

Reporter : anas, arya



Peringatan Isra' Mi'raj di Ar-Rahmat

Senin, 24 April 2017, OSIS SMP PLUS AR-RAHMAT mengadakan lomba untuk memperingati Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Lomba yang diadakan dibagi menjadi dua kategori, yaitu Cerdas Cermat (CC) PAI dan Pidato Bahasa Arab dan Inggris.

OSIS memilih mengadakan lomba CC karena bisa dilaksanakan dalam waktu yang singkat dan memilih mengadakan lomba pidato karena mengikuti teladan Nabi Muhammad SAW yang mengajari kita untuk berbicara di ruang publik. Pelaksanaan lomba ini bisa dibilang agak mendadak karena

baru diumumkan dua hari sebelum hari H. Terlebih, santri baru kembali dari rumah.

Lomba ini dilaksanakan di aula PPM AR-RAHMAT. OSIS memilih ruangan ini karena ruanganya besar, memiliki sistem audio yang memadai, dan strategis. Pelaksanaan lomba sendiri menghabiskan dana sebesar Rp170.000 yang digunakan untuk hadiah pemenang lomba dan untuk konsumsi para juri lomba.

Untuk tim pembuat soal lomba CC PAI adalah dari OSIS bagian kerohanian dan beberapa anggota

lainnya. Juri lomba terdiri dari Ansachul Balaya, Ustadz Hanif Azhar, dan Ustadz Wahyu Kurniawan. Sebenarnya, Ansachul adalah pengganti dari ustaz yang berhalangan untuk hadir yaitu Ustadz Khoirul Azmi. Tim juri dipilih oleh anggota OSIS atas keputusan bersama.

Setelah persiapan yang sedemikian rupa, lomba pun dilaksanakan dengan sangat meriah. Atmosfer tersebut membuat peserta lomba mereka agak grogi, dan persaingan antar peserta pun terjadi.

Setelah persaingan yang berlangsung selama 2 hari, pemenang lomba pun diumumkan. Dari bidang CC pemenangnya adalah Rafly Alvian sebagai juara pertama, Gilang Danang sebagai juara kedua, dan Fiqhan Alfan sebagai juara ketiga. Sedangkan dari bidang pidato pemenangnya adalah Farid Hidayatullah sebagai juara pertama, Wahyu Satria sebagai juara kedua, dan Wildan Maula sebagai juara ketiga.

Juara satu dari bidang pidato, Farid Hidayatullah, mewakili kelas 7B. Ia dipilih dengan cara voting. Ketika lomba, ia tidak merasa grogi sedikitpun karena sudah banyak berpengalaman berpidato di muka umum. Dan



sebelum lomba ia tidak persiapan apapun, hanya berbekal teks yang sudah dibuat dari dulu. Saigon terberatnya adalah Satria. Farid mendapat juara satu dan mendapat uang sebesar Rp25.000. Farid berharap kedepannya

OSIS mempersiapkan lombanya lebih matang lagi.

Juara satu CC PAI adalah Rafly Afriza dan Alvian Chusni. Mereka mewakili kelas 8B dan dipilih secara voting. Mereka berdua mempersiapkan lomba dengan serius. Mereka hanya berbekal buku dari sekolah. Saigon terberat mereka adalah tim Fiqhan Khoirul dan Alfan Kholidi. Setelah perjuangan sedemikian rupa, mereka mendapatkan hasil yang tidak mengecewakan. Mereka mendapat juara satu dan uang tunai sebesar Rp50.000. Mereka juga menitip pesan untuk generasi selanjutnya agar belajar sungguh-sungguh dan selalu meminta doa kepada Allah SWT.

SURAT CINTA DARI ARMASO

BICARA soal ikut lomba, Ar-Rahmat sudah biasa. Namun, apa yang terjadi jika Ar-Rahmat mengadakan lomba? ARMASO, itulah namanya. Singkatan dari Ar-Rahmat Mathematic and Science Olympiad.

David Rofiuin Arizky adalah siswa yang dipercaya mengetuai ajang akbar Ar-Rahmat yang pertama itu. "Anak-anak, termasuk saya, masih sering malas," ujarnya. "Wajar, mungkin mereka kurang berpengalaman dalam hal itu, karena ini pertama kalinya mereka menjadi panitia lomba," lanjutnya ketika ditanya mengenai performa panitia. David, begitu ia akrab disapa, juga menegaskan bahwa anak buahnya masih kurang profesional. "Wajar saja ada wali murid yang melayangkan protes kemarin."

Menurut David, ada banyak kesan istimewa dalam acara besar OSIS yang satu ini. "Siswa-siswi peserta lomba, terutama yang dari desa terlihat antusias sekali. Apalagi saat penampilan dance di aula, mereka antusias menikmati gerakan lihai Wildan dan kawan-kawan. Tidak sibuk dengan gadget mereka!"

Menurut data OSIS, siswa yang ingin mendaftar sekitar 270, bahkan mungkin lebih. Namun, hanya 256 yang terdaftar sebagai peserta lomba.

Sebenarnya OSIS sangat tidak menyangka jumlah peserta bisa mencapai kuota pendaftaran, bahkan sebelum pendaftaran ditutup. "kejutan besar!" kata David, "ini merupakan langkah awal yang sangat baik. Di lomba yang baru pertama dilaksanakan, sudah dapat banyak peserta, sekaligus mengecewakan banyak calon peserta yang tidak terdaftar. Ini semakin menunjukkan bagaimana Ar-Rahmat sukses menjukkan eksistensi namanya di dunia pendidikan."

Soal setara dengan level nasional semakin mengernyitkan dahi para peserta ketika mengerjakannya. "Saya sendiri tidak mungkin bisa membuat soal seperti itu," kata David seraya tertawa.

Beberapa santri yang ditugasi memproduksi soal adalah santri yang memang ahli dalam bidangnya. Seperti Ula Aryoda yang membuat soal matematika, Aldo Tri Aldino dan Enrico Gabriel yang membumbui sedikit materi SMP pada soal Fisika, dan Safrizal Aufal Ihsani dan Tedy Syaifullah yang dipercaya memproduksi soal Biologi. Ternyata, para pembuat soal sebagian malah bukan anggota OSIS SMP maupun SMA, seperti Enrico Gabriel dan Safrizal Aufal.

ARMASO ibaratkan sebuah surat cinta bagi nama besar Ar-Rahmat. Anggota OSIS berharap banyak pada ARMASO tahun-tahun berikutnya yang akan ditangani oleh generasi OSIS yang mendatang.

(a'la, wahyu)



UKS Bentukan Poskestren Ditiadakan

SETELAH Poskestren beroperasi cukup lama, organisasi ini ditiadakan. Peniadaan ini bertujuan untuk membentuk UKS dan memilih kader-kader baru sebagai pengganti kader-kader lama yang hendak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Ada beberapa perbedaan antara UKS dan Poskestren. Pertama nama, UKS ialah akronim dari Usaha Kesehatan Sekolah, sementara Poskestren akronim dari Pos Kesehatan Pesantren. Dua kata tersebut serupa tapi tak sama. Kedua, Poskestren beranggotakan santri kelas delapan, sedangkan UKS beranggotakan santri kelas tujuh dan delapan. Ketiga, Poskestren beranggotakan santri yang tidak mengikuti OSIS dan OPPRA. UKS memiliki anggota santri kelas delapan yang tidak mengikuti OSIS, OPPRA, &UKS.

Para kader baru UKS dilantik pada saat upacara bendera hari senin. Tidak seperti Poskestren yang dilantik

di aula. Mereka dilantik oleh kepala sekolah, Ustadz Sya'roni, yang merupakan ketua dari UKS. Untuk wakil ketua ada dua yaitu Ustadz Wahyu dan Pak Bambang, seorang tenaga kebersihan di PPM Ar-rahmat.

Sistem pemilihan anggota tidaklah rumit. Kader yang lama akan memilih santri adik kelasnya yang ingin menjadi anggota dan dirasa mampu untuk melaksanakan tugas, jika tidak mau ia harus mencari pengganti yang lain.

Ada 18 santri yang dilantik menjadi kader UKS. Dua belas santri kelas delapan dan enam santri kelas tujuh. UKS dibagi menjadi tiga sekbid,yaitu KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi), Pelayanan Kesehatan, dan Pengendalian Penyakit dan Kebersihan Lingkungan.

Sekbid KIE bertugas membuat poster ataupun pengumuman mengenai kesehatan,kebersihan,maupun hal lain yang sejenis.Sekbid pelayanan kesehatan bertugas memberikan

pelayanan kepada santri yang sakit jika petugas piket UKS tidak dapat mengatasinya.Sekbid pengendalian penyakit dan kebersihan lingkungan bertugas untuk membasmi hama penyakit seperti jentik-jentik.

UKS juga memiliki jadwal piket harian, yaitu pagi, siang ,dan malam. Masing-masing petugas harus membersihkan ruangan UKS sebelum digunakan, mengenakan pin saat bertugas,menangani pasien dengan semampunya, memberikan obat untuk santri sakit,dan masih banyak lagi.

Selain bertugas secara individu dan sesama anggota sekbid, UKS juga memiliki kegiatan bersama seperti membersihkan septic tank dan menguras selokan di kamar mandi belakang yang jorok. Selain kegiatan di atas kader UKS juga melakukan pengecekan tinggi dan berat badan untuk menentukan kadar gizi santri.



Ustadz Zain Nizar Amry,

**Kepala Sekolah Baru SMA Plus
Ar-Rahmat Bojonegoro**

“Terkadang kita merasa telah beriman, padahal iman yang kita miliki belum teruji. Terkadang kita merasa telah berilmu, padahal ilmu yang kita miliki belum teruji.” Demikianlah bunyi motto dari salah satu ustaz kita. Siapa lagi, kalau bukan ustaz Zain Nizar Amry atau yang akrab dipanggil ustaz Zain ini.

tahfidz Qur'an dengan bantuan Gus Kholil. Dan terakhir, mendorong terciptanya suasana yang harmonis.

Untuk membantu Ustadz Zain menjalankan tugas, beliau menempatkan beberapa nama dalam struktur kepengurusan SMA yang baru. Nama-nama tersebut adalah;

- Ustadzah Ismawati sebagai KU kesiswaan dan motto.
- Ustadz Zainuri sebagai KU bendahara BOS.
- Ustadz Wahyu Eka Ariesta sebagai KU Sarana dan Prasarana.
- Ustadz Ikhwanie sebagai KU Administrasi.
- Ustadz Wahyu Kurniawan sebagai KU kedisiplinan.
- Ustadz Ahmad Hasan Saifurrisal sebagai KU kurikulum.

“Kalau nakal ingat orang tua.” Demikianlah pesan ustaz pengampu mata pelajaran Biologi tersebut kepada seluruh siswa SMA Plus Ar Rahmat, sekaligus menutup wawancara beliau dengan redaksi Art Times.



Lentera

Goldy Satria Maulana Fajar

CERITA ini berawal ketika SD kelas 5. Pada saat itu, aku sedang mengikuti kemping pramuka.

Ketika aku disuruh mencari petunjuk-petunjuk melalui pohon, rumput, batu, dan sebagainya, secara tak sengaja aku menginjak tanah yang sebanarnya itu lubang, sehingga aku terperosok kedalamnya.

Aku pun bangkit kembali sambil menatap keatas dari lubang. Ketika aku menatap kedepan, terdapat sebuah kotak dari besi yang dirantai. Aku pun mendekati kotak itu kemudian melepaskan lilitan rantai. Ketika aku membuka kotak tersebut, didalamnya terdapat cahaya

merah yang sangat terang. Sampai-sampai tempat ini terlihat jelas. Cahaya itu pun terbang ke atas, tiba-tiba cahaya itu maju mendekatiku kemudian masuk ke dalam tubuhku seolah-olah cahaya itu menembus dadaku. Temanku, Arkan pun menemukanku dalam keadaan aku pingsan.

Ketika dirumah,aku hanya memikirkan cahaya yang masuk ke tubuhku. Cahaya itu sering kupikirkan hingga membuatku stres. Tiba-tiba ditanganku muncul sebuah api. Tanganku seperti terbakar, akan tetapi aku tidak merasakan panasnya api itu. Setelah kejadian tersebut,

aku pun berlatih untuk mengeluarkannya lagi. Hingga aku SMP kelas 3, aku dapat mengendalikan kekuatan tersebut.

Namaku Helmy dan aku dapat mengendalikan api.

“Kring ... Kring ...” terdengar bunyi alarm.

Aku pun terbangun dari tidurku, kemudian mematikan bunyi alarm. Setelah itu, mempersiapkan diri untuk pergi ke sekolah. Ketika aku sampai di sekolah, temanku Arkan langsung menyambutku dengan cara menghinaku hingga waktu istirahat dia selalu meledekku.

Ketika aku di rumah, aku

memberi makan dan minum kepada ayam-ayamku. Aku memiliki dua ayam, yang satu jantan dan yang satu betina. Kemudian ibuku menyuruhku mengerjakan PR sekolah. Aku pun pergi ke meja belajarku sambil mempersiapkan buku PRku. Kemudian aku menghadap ke jendela, tiba-tiba terdapat sosok bayangan diatas rumah orang. Aku pun terkejut, sosok bayangan tersebut langsung menghilang.

Keesokan harinya, aku pergi ke sekolah. Seperti biasa, Arkan selalu meledekku ketika di sekolah. Tapi kali ini, dia selalu menggambar ataupun menulis

membentakku.

“Lentera apa ...?” dengan terbata-bata aku bertanya.

“Lentera yang ada ditubuhmu, aku dapat melihatnya.”

Lentera apa yang dia maksud, jangan-jangan cahaya merah yang dimaksud yang masuk kedalam tubuhku itu, ucapku dalam hati.

“Bagaimana aku memberikannya padamu?” tanyaku kepada sosok tersebut.

“Tentu saja kau harus mati.”

Tiba-tiba sosok tersebut menembakkan tongkat besi lewat

“Maafkan aku ya ...”

Arkan!!!

Tongkat besi tersebut menembus badannya hingga dia mengebruarkan banyak darah.

“Mengapa Arkan yang selalu meledekku berusaha melindungiku?” kataku dengan kebingungan dalam hati.

Air mataku pun menetes, lalu aku menatap sosok tersebut dengan penuh kebencian sambal berteriak.

Tiba-tiba sosok tersebut tubuhnya terbakar oleh api. Tetapi api yang membakarnya berwar-

Akupun teringat apa yang dikatakan guruku, “perkataan seseorang adalah doa”. Aku pun berpikir, mungkin karena perkataanku kemarin.

hal-hal yg aneh-aneh dibukuku. Aku sangat membencinya, sampai-sampai aku dalam hati berkata yang buruk.

“Semoga kau cepat mati.”

Kemudian, aku pergi ke aula sendirian, tiba-tiba sosok bayangan hitam itu muncul. Sosok tersebut seperti yang aku lihat lewat jendela kamarku kemarin. Dia memakai jubah hitam dan memakai sarung tangan ditan- gan kirinya.

Sosok tersebut semakin mendekatiku, sementara aku terpatah-patah melangkahkan kakiku kebelakang sedikit demi sedikit karena ketakutan.

“Berikan aku lentera itu!!!” dengan lancang sosok tersebut

tangannya. Aku pun lari untuk menghindari serangan tersebut. Sosok tersebut menghilang, tiba-tiba muncul didepanku dan menendangku kuat-kuat. Serangan tersebut membuatku terpental hingga menabrak dinding aula. Kemudian sosok tersebut menodongkan tangannya kearahku. Lalu sosok tersebut menembakkan tongkat besinya.

Tiba-tiba munculah seseorang dengan cepat melindungiku. Dia melindungiku dengan mengorbankan dirinya sendiri. Aku terkejut melihat seseorang tersebut.

“Siapa dia? Mengorbankan dirinya demi aku.”

Kemudian seseorang tersebut menoleh dan bilang sesuatu padaku.

na biru, sehingga sosok tersebut menjerit-jerit. Dengan cepat sosok tersebut menjadi abu. Kemudian aku segera mencari pertolongan di sekolah. Setelah dibawa di rumah sakit, ternyata Arkan sudah meninggal.

Ketika dirumah, aku terus berpikir tentang Arkan. Aku pun teringat apa yang dikatakan guruku, “perkataan seseorang adalah doa”. Aku pun berpikir, mungkin karena perkataanku kemarin. Aku menyesal atas perkataanku yang sangat buruk terhadap temanku. Karena pengalaman tersebut, aku berjanji, tidak akan mendoakan temanku yang buruk.

Puisi Abu A'la
Nyanyian Angin

Daun belia turun sambil mendongak ke langit
Takdirnya bernyanyi tanpa tahu apa di kata Tuhan
Tanah menyambut sambil menunduk berdosa
Syairnya yang terdengar oleh awan yang laiknya tiada terkira

Nyanyian angin lembut menerpa awan
Sekali-dua bercerai dengan kelam
Nyanyian itu memang tak bisa mengundang kelam
Tapi itu syarat yang cukup bagi roh adam

Awan hitam kebas menurunkan hujan
Sebentar lagi pelangi Nampak di buaian
Nyanyian angin mendesis kencang
Suaranya paron bersaing dengan hujan

Nyanyian angin semakin berat dan terkulai
Anak buah berjatuhan tertimpa ranting kering
hujan gesit mendera pertiwi dan angin
nyanyian angin mengecil sampai mati tiba-tiba

Puisi Seto Duta
Apa Arti Reformasi?

Sembilan puluh delapan
Reformasi terjadi
Rakyat mengharap reformasi
Tuk hapuskan krisis ekonomi, berantas korupsi

Habibie, Gusdur, Megawati
SBY dan Juga Jokowi
Mencoba perbaiki negeri ini
Namun, barulah seuntai mimpi

Duapuluhan decade hamper berlalu
Krisi ekonomi tetap membumi
Ironis, reformasi nyaris tanpa arti
Apa arti reformasi jika korupsi semakin menjadi



Puisi Abdul Manaf Isa

Opiniku

Aku hanya ingin bernyanyi
Untuk menyalurkan opini
Bukannya malah dihalangi
Apalagi untuk dibenci

Aku bukan lampu pijar
Yang tak terpancar
Tak pernah lagi dikejar
Dan selalu dilempar
Ini opiniku

Tolong bebaskan aku
Jangan membenciku
Apalagi meninggalkanku
Aku mencoba

Untuk dapat sempurna
Tapi kalian kemana
Apakah tinggal nama
Aku punya pendapat

Yang harus kudapat
Di sembarang tempat
Bukannya dilipat
Kalian begitu keras

Tak pantas diatas
Kalian itu buas
Tak seperti kertas

Pendapatku
Seharusnya bukan disitu
Tetapi di hatimu
Dengarkan aku

Aku sudah lelah
Tolong hentikanlah

Dan jangan membantah
Kalian itu tak lebih dari sampah
Pendapat ku harus di atas
Bukannya di kertas

Pendapat ku bukan sebatas
Plastik bekas

Kalian menghantuiku
Dengan kata kata itu
Kini kutahu

Ini hanya senyuman palsu
Dimana kawanku
Tak ada yang membantu
Ku kan terus menunggu
Walau ku tahu

Oh kawan sejati
Apakah karena harga diri
Kalian pergi dan tak kembali
Meninggalkan ku sendiri

Puisi David Rofius Arizky

Perang Dingin

Serakung rantai sudah ku simpan
Gembok besar dan tiang baja
Pun tak lupa ku siapkan
Untuk jalankan misi utamaku

Wahai hewan hewan liar
Kan ku jerat engkau
Dengan sekarung rantaiku

Wahai hewan hewan liar
Kan ku kunci engkau
Dengan gembok besarku

Wahai hewan hewan liar
Kan ku tali engkau
Bergagangkan tiang baja ku

Apakah itu cukup?....
Apakah cukup?....
Apakah itu semua cukup ya Allah?...



Puisi Nabil Ihsan

Perbedaan yang Berbeda

Mereka memang serasi antara hitam dan putih
Mereka saling melengkapi antara hidup dan mati
Mereka ada untuk satu sama lain antara kecil dan besar

Ocehan dan cemooh kan mereka telan
Terkadang kerasnya batu,tajamnya karang kalahkan mereka
Senandung tawa mereka terkadang memancing amarah

Terkadang putih harus takluk akan hitam
Terkadang hidup harus mengalah akan kuatnya mati
Terkadang besar harus menangis demi kecil

Namun perbedaan itu terkadang indah
Terkadang pula menyakitkan
Apa daya selamatkan nasib mereka disini

Tapi memanglah pahit,susu memanglah manis
Tetapi kopi susu bukan berarti pahit
Ada pula rendang,tak hitam juga tak putih

Semoga masa depan kan cerah
Scerah surya diwaktu dhuha
Dan semoga gelapnya tak menyelimuti mereka
Segelap apaun tetaplah bulan dan bintang kan menerangi
mereka



Puisi Choirul Annas

Sajak Perkawinan

Ketika pagi yang terang datang
Si manis datang dengan sepucuk kembang
Bergaun putih bertabur wangi-wangian
Serta perhiasan yang menghiasi anggota badan

Serta rambut yang tertutup kerudung kesucian
Bagaikan puteri dari singgasana yang hendak
menjadi jodohku
Derap langkahnya menyakinkan hatiku
Bawa kau memanglah jodohnya

Tapi keyakinan saja tak cukup baginya
Dengan ibu yang mendo'akan
Serta ayah yang menafkahkan
Akhirnya hati si manis dapat kupegang

Bersama sandiwara aku mengajaknya berbincang
Menentukan hari
Dimana di hari itu kita akan menikah
Duduk berdua di kursi kasih sayang

Menyambung dua hati yang dulu tak saling kenal
Saling menimang-nimang masalah yang kerap
Menjadi santapan makan malam

Puisi Abdul Manaf Isa
Siapa Kami?

Hujan turun kami gembira sekali
Kami beruntung hidup di negeri ini
Negeri yang katanya damai berseri
seri

Tapi tidak jika ada kami

Kami beruntung ada disini
Negerinya paru tikus seperti kami
Oh.kalian tau siapa kami
Ya para tikus berdas

Dengan dasi belang kami hancurkan
negeri ini
Siapa kami ?
Kalian pasti tau sendiri
Bahkan polisi pun tak dapat
menangkap kami

Sekarang.kami berdiri disini
Di tengah tengah negri ini
Siapa ingin menangkap kami
Polisi?

Siapa kami
Kalian tau sendiri



Iman Azizi (tengah berkacamata), siswa berprestasi Ar Rahmat.

Iman Azizi merupakan salah satu siswa berprestasi semenjak SMP sampai SMA. Anaz, demikian ia biasa disapa, menempuh jalan yang berbeda saat di SMP dan SMA untuk meraih prestasi. Namun, hal itu tidak menyurutkan semangatnya.

Santri yang satu ini memang di kenal sangat sabar dan juga pendiam, bahkan banyak adik kelas yang menjadi sungkan dibuatnya karena sikapnya yang terlihat dingin. Namun, jika kalian sudah mengetahuinya lebih dalam, sebenarnya Anaz adalah santri yang ramah. Anaz juga tak segan dan sangat senang membantu adik kelasnya yang sedang kesulitan dalam mata pelajaran matematika.

Salah satu siswa yang terpilih untuk mengikuti SNMPTN ini mengaku jika impian jangka pendeknya adalah ingin kuliah di ITB. Meskipun belum berhasil melalui jalur SNMPTN, Anaz tidak menyerah. Nilai try out terakhir yang didapatnya beberapa bulan lalu telah melampaui passing grade ITB. Berbekal hal itu, dan juga semangat belajarnya yang di atas rata-rata, serta do'a yang di panjatkannya setiap hari, Anaz akan berjuang di jalur SBMPTN untuk bisa kuliah di universitas favoritnya tersebut.

Namun, bisa dibilang perjalanan Anaz saat di SMA ini, terutama saat di tahun terakhirnya bersekolah disini, Anaz mengalami banyak sekali jatuh bangun dalam mengejar mimpiya itu. Di try out pertamanya, Anaz hanya mendapat nilai yang rendah, bahkan tidak memungkinkannya masuk ke ITB. Hal itu sempat membuat mentalnya down. Namun, berkat dukungan teman-temannya dan juga kemauan kerasnya, Anaz mencoba bangkit dan berusaha lebih

Iman Azizi

Siswa Berprestasi dari Generasi Pertama SMA Ar Rahmat

Nama : Iman Azizi

TTL : 21 April 1999

Motivasi belajar : pondok, orang tua, dan diri sendiri

Prestasi : olgenas juara 1Lomba di unirow harapan 1 Lomba olimpis harapan 2

Pelajaran favorit : matematika dan fisika

keras lagi.

Berkat kerja kerasnya, di try out keduanya progres nilai Anaz naik tapi masih belum mencapai batas minimal yang di tetapkan ITB. Hal itu tidak menyurutkan semangatnya, Anaz terus berusaha lagi dan lagi, sehingga membuat progres nilainya terus meningkat. Sampai akhirnya di try out terakhir, passing grade yang di raihnya sudah berada di atas batas minimal yang di tetapkan ITB. Dari situlah Anaz memupuk lagi dan lagi semangatnya.

Saat di tanya apa yang membuatnya bisa seperti itu, Anaz menjawab, "kalau ingin bisa, ya harus ngoyo dalam hal usaha dan do'a." Semoga para adik kelas yang selama ini mudah menyerah bisa mencontoh Anaz, agar lebih semangat lagi. Anaz juga memberi pesan bagi adik kelas, "bermanfa'atlah bagi orang lain niscaya hidupmu akan dimudahkan."

Reporter: Aldo, Abdul A'la



Naufal Zaidan, Siswa

Nama : Muhammad Naufal Zaidan

TTL : Bojonegoro, 24 Mei 2003

Cita-cita :

- Ingin menjadi pengusaha sukses
- Ingin menjadi Menteri Keuangan Negara

Riwayat pendidikan:

- TK Aba 2
- MIN Kepatihan Bojonegoro
- SMP Plus Ar-Rahmat

Prestasi:

- Juara Harapan I PORSENI Bidang Motif Batik Tingkat Kabupaten 2017
- Juara Harapan II ASTEC Bidang IPS Tingkat Regional (Jawa-Bali) 2017
- Juara I Cheeseburger Bidang Ekonomi Tingkat Karesidenan 2017
- Juara Harapan III Grand Idea Bidang Melukis Batik Tingkat Karesidenan 2017
- Juara III FLS2N Bidang Motif Batik Tingkat Kabupaten lanjut ke Tingkat Provinsi 2017

Menjadi salah satu siswa teladan di Generasi ke-13 dari AR-RAHMAT bukanlah hal yang mudah. Banyak rintangan dan tantangan untuk mencapainya. Pada akhirnya semua tergantung bagaimana semangat ikhtiar dan menjaga doanya. Muhammad Naufal Zaidan telah menyatakan kesiapannya untuk menjadi siswa teladan. Kemauan untuk menjadi siswa teladan, merupakan tekad dari hati yang paling dalam untuk membangkitkan semangat santri Ar-Rahmat dalam hal kedisiplinan, ketakatan, kebersamaan dan kekeluargaan. Dan ada faktor lain yang sangat berpengaruh, dorongan dari ibu tersayang. Ibu Naufal sering memberikan semangat kepada Naufal sejak kecil dalam kebaikan apapun yang Naufal lakukan. Dan kerap kali ia dipuji jika ia telah berbuat baik dan tidak jarang memberikan kado, seperti boneka mainan.

Semangat Naufal setiap hari memang berkobar, tetapi semenjak ditinggalkan jauh ibunya karena harus bersekolah di Ar-Rahmat, itu berarti semangatnya mulai melemah. Namun, Naufal tetap bersikeras mengembalikan kekuatan semangatnya melalui hasil adaptasinya dengan tradisi Ar-Rahmat. Ar-Rahmat memiliki tradisi memenangkan hampir setiap lomba yang ditawarkan kepada sekolah. Begitu pula Naufal ia ingin melestarikan tradisi itu. Hingga datanglah lomba ASTEC dan berhasillah Naufal merebut juara. Maka takdir pun sesuai harapan. Semangat Naufal kembali berkobar dan semakin terang cahaya kehidupannya. Semua itu

Menjadi salah satu siswa teladan di Generasi ke-13 dari AR-RAHMAT bukanlah hal yang mudah. Banyak rintangan dan tantangan untuk mencapainya. Pada akhirnya semua tergantung bagaimana semangat ikhtiar dan menjaga doanya. Muhammad Naufal Zaidan telah menyatakan kesiapannya untuk menjadi siswa teladan. Kemauan untuk menjadi siswa teladan, merupakan tekad dari hati yang paling dalam untuk membangkitkan semangat santri Ar-Rahmat dalam hal kedisiplinan, ketiaatan, kebersamaan dan kekeluargaan. Dan ada faktor lain yang sangat berpengaruh, dorongan dari ibu tersayang. Ibu Naufal sering memberikan semangat kepada Naufal sejak kecil dalam kebaikan apapun yang Naufal lakukan. Dan kerap kali ia dipuji jika ia telah berbuat baik dan tidak jarang memberikan kado, seperti boneka mainan.

Semangat Naufal setiap hari memang berkobar, tetapi semenjak ditinggalkan jauh ibunya karena harus bersekolah di Ar-Rahmat, itu berarti semangatnya mulai melemah. Namun, Naufal tetap bersikeras mengembalikan kekuatan semangatnya melalui hasil adaptasinya dengan tradisi Ar-Rahmat. Ar-Rahmat memiliki tradisi memenangkan hampir setiap lomba yang ditawarkan kepada sekolah. Begitu pula Naufal ia ingin melestarikan tradisi itu. Hingga datanglah lomba ASTEC dan berhasillah Naufal merebut juara. Maka takdir pun sesuai harapan. Semangat Naufal kembali berkobar dan semakin terang cahaya kehidupannya. Semua itu tak lepas dari nama Tuhan Semesta Alam, Allah SWT yang telah menolongnya dalam doanya. Karena Naufal hampir setiap malam bertahajud dan ketika datang hari lomba ia menyiramkan sebotol air ke tanaman selepas tahajud untuk tanaman itu dapat mendoakan nya ketika lomba, karena tanaman juga makhluk Tuhan. Hampir setiap hari Senin dan Kamis, Naufal rutin puasa sunnah hari senin dan kamis.

Bagaimana awal mula Naufal menjadi siswa teladan di Ar-Rahmat?

Dengan bekal semangat tersebut untuk melakukan berbagai hal yang patut dijadikan teladan, sebagai contoh mengajak saling bergandeng tangan untuk bisa menjadi aman bagi orang lain, menjadi teman bagi orang lain. Dan menjadi manfaat bagi orang lain.

Bagaimana perjalanan Anda menjadi siswa teladan?

Setelah merebut juara ASTEC, hasrat saya untuk menjadi juara lomba semakin terbakar dan merasa haus juara di lomba-lomba lainnya. Alhasil, pada lomba PORSENI Bidang Motif Batik, saya mendapat juara harapan I Tingkat Kabupaten. Di lomba Cheeseburger Bidang Ekonomi, ia merebut

juara I Tingkat Karesidenan. Pada lomba Grand Idea Bidang Melukis, ia mendapat gelar juara sebagai juara harapan III Tingkat Karesidenan. Dan yang terakhir, di lomba FLS2N Bidang Motif Batik, ia juara III Tingkat Kabupaten yang akan menlanjut ke Tingkat Provinsi. Dan tanpa disadari ustaz-ustaz telah memberikan isyarat dengan bahasa tersirat, bahwa saya telah memegang nama sebagai salah satu siswa teladan di SMP Ar-Rahmat.

Apakah ada yang tidak kepada prestasi Naufal?

Dari teman- teman kebanyakan tidak merasa tersingkirkan prestasinya malah mendukung saya karena, karena dapat mngangkat nama sekolah Ar-Rahmat. Lagipula kawan- kawan juga mendapat ama baiknya.

Pekerjaan apa yang harus Naufal persiapkan?

Iku serta mengajak santri-santri SMP Plus Ar-Rahmat menghargai setiap detiknya waktu, mengajak untuk jujur dalam setiap tindakan walaupun dalam situasi yang sempit, dan mengajak berbuat baik dengan dengan ikhlas, dan mewujdkan Visi dan Misi SMP Plus Ar-Rahmat.

Target apa yang ingin dicapai saat menjadi siswa teladan?

Bagaimana nantinya akan mengajak santri-santri Ar-Rahmat bekerja sama untuk bisa mewujudkan Visi dan Misi dari SMP Plus Ar-Rahmat.

Jika berbicara mengenai SMP Plus Ar-Rahmat ke depan, apa yang ada dalam pandangan Naufal?

Jika pada bidang akademik Ar-Rahmat telah menorehkan nama di banyak ajang kejuaraan. SMP Plus Ar-Rahmat ke depan adalah bagaimana Ar-Rahmat bisa mengimbangi prestasi-prestasi dengan akhlak yang baik.

Jika nantinya ada gesekan dengan gaya bersosialisasi santri, pandangan Naufal bagaimana?

Saya kira jika ada masalah, itu soal komunikasi. Kita bisa duduk bersama membicarakan masalah seperti apa dan penyelesaiannya bagaimana jika mau berkepala dingin dan berdiskusi dengan baik, masalahnya akan selesai.

Harapan untuk seluruh santri Ar-Rahmat?

Jika tidak mampu bekerja sama, sehebat apa pun gurunya tidak akan berdampak apa-apa. Ketika semua bergandeng tangan dapat saling bekerja sama untuk mewujudkan prestasi baik kabupaten-nasional atau bahkan GO INTERNASIONAL.



Ustadz Ihda

Pengajar yang Dikenal Memiliki Kesabaran Tingkat Tinggi

Ustadz Ihda, nama yang sudah tidak asing lagi di telinga santri maupun ustaz dan ustazah di Ar-Rahmat. Beliau di kenal sebagai pengajar yang memiliki kesabaran tingkat tinggi, dan sangat menunjukan kasih sayangnya kepada santri-santrinya.

Beliau memandang santri Ar-Rahmat, adalah anak yang selalu berusaha untuk mandiri, berakhlaq mulia dan cerdas, meskipun terkadang bertindak yang kurang diperkenankan.

Ustadz kelahiran Tuban, 11 Maret 1981 itu pernah belajar di beberapa lembaga pendidikan sebelum menjadi ustaz di Ar-Rahmat. Riwayat pendidikan beliau antara lain; TK Darut Tauhid, SDN Montong, MI Miftakhul Huda Montong, SMPN Montong, MTs Miftakhul Huda Montong, SMAN 1 Tuban, MAN 1 Tuban, Universitas Negeri Surabaya, dan Universitas Islam Malang.

Ustadz Ihda sekarang tinggal di Desa Sumberarum RT 18 RW 06 Kecamatan Ngraho, Kabupaten Bojonegoro. Sebelum

menikah, beliau sempat bertempat tinggal bersama orang tuanya di Desa Pucangan RT 02 RW 02 Kecamatan Montong, Kabupaten Tuban.

Awal karir beliau mengajar di PPM Ar-Rahmat adalah semenjak berdirinya pondok ini, tepatnya tahun 2003. Awalnya beliau bahkan tidak berencana sama sekali untuk mengajar di Ar-Rahmat. Beliau memutuskan untuk mengajar di Ar-Rahmat karena perintah dari orang tua. Atas dasar itulah, beliau pulang kampung dari Surabaya, dan menuju ke Kota Ledre untuk

menjadi staff pengajar di pondok ini.

Kesan pertama beliau terhadap pondok ini adalah, lembaga yang mengutamakan kualitas daripada kuantitas. Jumlah siswa memang terbilang sedikit, tetapi bermutu. Selain itu Ar-Rahmat dikenal berbiaya murah, sehingga mampu dijangkau untuk semua kalangan. Beliau berharap agar hal-hal tersebut tetap di jaga.

Ustadz Ihda sangat mengagumi pribadi H. Rahmat yang patut di teladani. Beliau merupakan pendiri pondok tetapi tidak

terkesan menguasai. Beliau juga dikenal sebagai pribadi sederhana meskipun kaya raya. Selain itu H. Rahmat selalu memberi perhatian terhadap lingkungan pondok terutama guru-guru Ar-Rahmat, yang sulit di dapat saat ini.

Dalam mengajar, Ustadz Ihda berusaha menyampaikan hal yang beliau tahu dengan cara yang terbaik dan sesuai kapasitas. Beliau juga masih merasa memiliki banyak kekurangan dalam beberapa hal.

Beliau memiliki pandangan yang agak berbeda jika di tanya mengenai santri Ar-Rahmat, beliau memandang santri Ar-Rahmat, adalah anak yang selalu berusaha untuk mandiri, berakhhlak mulia dan cerdas, meskipun terkadang bertindak yang kurang diperkenankan, itu adalah proses awal menuju pribadi yang di inginkan.

Ada empat motivasi dari Ustadz Ihda untuk para santri. Pertama, berusahalah semaksimal mungkin untuk belajar di Ar-Rahmat meskipun waktu masuk sini bukan keinginan sendiri melainkan perintah orang tua. Terlebih jika kemauan sendiri maka harus lebih maksimal.

Kedua, berorientasilah pada proses, maka hasil akan menyertai.

Ketiga, tabah dan sabar terhadap hal yang tidak diinginkan, dan tetap bersyukur seperti halnya kalau berhasil.

Dan **terakhir**, bersikaplah jujur dan apa adanya.

Reporter: Aldo, Fitra

Pertama, berusahalah semaksimal mungkin untuk belajar di Ar-Rahmat Meskipun waktu masuk sini bukan keinginan sendiri melainkan perintah orang tua. Terlebih jika kemauan sendiri maka harus lebih maksimal.



Ar-Rahmat Sabet 2 Posisi Juara di Kompetisi MeGyCa

LAGI-lagi Ar-rahmat berhasil meraih kembali juara di ajang Megyca (Mathematics, Biology and Physic Competition). Lomba Megyca ini diselenggarakan pada 18 Februari 2017 kemarin yang bertempat di MBI Mojokerto. Ar-rahmat meraih gelar tersebut melalui tim Shafrizal Aufal, Vavan Farizzaman, dan Enrico Gabriel dan tim Muhammad Rafly, Muhammad Afthon, dan Zidan Nur Ilham. Mereka mengetahui lomba itu dari kakak kelas. Dua tim yang masing-masing terdiri dari 3 orang segera memenuhi persyaratan untuk mendaftarkan dirinya.

Motivasi mereka ialah ingin mempertahankan gelar yang dulu dan ingin membanggakan orangtua. Untuk itu mereka mempersiapkan dirinya secara matang dengan cara belajar sejak jauh hari dan memperbanyak ibadah, serta yang tak kalah pentingnya adalah mempersiapkan mental. Namun, sehari sebelum lomba tim Shafrizal mengalami

masalah. Dua anggota timnya sempat sakit dan berada di rumah, tetapi Shafrizal tak putus asa. Ia tetap yakin kalau nanti saat lomba timnya akan sembuh.

Tim Rafly berangkat dengan diantar orang tua dari Zidan Nurrilham, anggota timnya. Sementara tim Shafrizal dengan mobil pribadinya juga. Mereka berangkat dari Ar-rahmat pukul 03.00 pagi dan sesampainya disana sekitar pukul 06.00. Sebelum tiba di MBI mereka turun di masjid untuk mandi dan beristirahat. Sesampainya di MBI mereka disambut oleh pertunjukan seni dan kemudian mereka mulai lomba babak penyisihan pukul 09.00. Soalnya berupa pilihan ganda yang berjumlah 100 dan dikerjakan dengan durasi 2 jam. Kemudian mereka sholat dhuhur dan makan. Saat pengumuman, ternyata Ar-rahmat mendapat peringkat 1 dan 2.

Babak semifinal terdiri dari 2 sesi yaitu praktikum dan outdoor learning, di

babak ini tim Shafrizal mendapat OL lebih dulu dan tim Rafly mendapat praktikum lebih dulu. Tim Rafly mera- sa praktikumnya lumayan mudah walau di Ar-rahmat jarang praktikum.

Babak selanjutnya yaitu Cerdas Cermat, kedua tim dari Ar-rahmat lolos. Namun, saat CC musuh dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar dan lancar. Dan akhirnya tim dari Ar-rahmat mendapat juara 2 dari tim Rafly dan harapan 1 dari tim Shafrizal. Perasaan tim Rafly senang sedangkan tim Shafrizal agak kecewa. Hadiah dari lomba ini untuk juara 2 yaitu uang sebesar Rp1.250.000 dan untuk hara- pan 1 sebesar Rp750.000, beserta piala dan sertifikat.

Pesan dari mereka untuk santri lain, ‘jangan menyerah walaupun merasa sudah tidak ada harapan’.

Dua Santri Ar-Rahmat Raih Juara di Ajang FLS2N

Shafrizal Aufal Iksani atau lebih akrab dipanggil Iza bersama rekananya Muhammad Naufal Zaidan berhasil meraih juara di ajang FLS2N (Festival Lomba Seni Siswa Nasional). Iza menjadi juara 2 di bidang seni lukis, sedangkan Naufal menjadi juara 2 di bidang lukis motif batik. Lomba ini merupakan lomba tahunan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro yang berlokasi di SMT (Sekolah Model Terpadu) Bojonegoro, pada tanggal 4 Maret 2017. Keduanya mendapatkan hadiah masing-masing sebuah piala, piagam, serta uang pembinaan.

Sebelumnya, memang tidak ada persiapan khusus yang mereka lakukan ketika mengikuti lomba. Seminggu sebelum dijadwalkannya lomba, mereka hanya latihan menggambar, mewarnai, dan mengecat. Saat hari dijadwalkannya lomba, Sabtu (4/03/17) mereka berangkat menuju SMT pagi hari menggunakan mobil pondok dengan didampingi Ustadz Zain.

Lomba diawali pembukaan, dan dikarenakan pembukaan yang cu-



kup lama, Iza memanfaatkan waktu untuk melaksanakan sholat dhuha. Setelah itu barulah lomba dimulai, saat melukis mereka mengalami kendala yaitu ruangan panas dan meja yang digunakan melukis terlalu sempit. Saat lomba, Iza bertemu dengan teman les lukisnya dulu, yang sekarang menjadi saingannya di lomba tersebut.

Menurut mereka ada kesan tersendiri ketika mengikuti lomba. "Dengan mengikuti lomba, kita akan memiliki banyak pengalaman dan bisa mengukur kemampuan yang kita miliki,"

ujar Iza. Begitu juga Naufal, yang selalu bersemangat saat lomba. "Tetap semangat, jangan menyerah dan lampau batas maksimalmu." Tutur Naufal .

Ketika lomba mereka mengaku tidak gerogi. "Saya tidak gerogi saat lomba karena ada ayah yang selalu menemani," cerita Naufal. Sama halnya dengan Naufal, Iza juga mengaku tidak gerogi. "Saya tidak gerogi karena gerogi hanya akan menambah masalah," cerita Iza.

Saat ditanya bagaimana perasaannya ketika menang lomba, mereka

sungguh tidak menyangka karena melihat persiapan yang mereka

lakukan masih belum begitu matang

serta melihat lawan-lawannya yang

melukis dengan cantik saat perlombaan.

Keberhasilan yang dicapai Iza

dan Naufal tidak lain karena ALLAH SWT. **(Wildan dan Diaz)**

Kiprah Ar-Rahmat dalam OSK Kabupaten Bojonegoro 2016/2017

Vavan, Juara 2 Matematika OSK SMP

Tahun 2017 memang tahun yang tak terduga bagi Ar-Rahmat. Vavan, delegasi SMP Plus Ar-Rahmat dalam OSK tahun ini yang masih terbilang muda, yakni kelas 7. Saat tes pemilihan delegasi dia mengalahkan pesaing-pesaing terberatnya dari kelas 8. Yakni, Mokhammad Wahyu Pamungkas Dan Muhammad Aafi Baharudin At-Tamimi. Memang, di tahun-tahun sebelumnya juga ada siswa yang masih duduk di kelas 7 yang maju ke OSK yaitu Billy Firdaus Hanafi dari angkatan II. Yang mengejutkan lagi Billy ternyata mampu mengalahkan anak-anak yang



lebih senior dan melaju ke OSN lalu mendapatkan medali perak di bidang fisika.

Vavan Farizzaman atau akrab di panggil Vavan meru-

pakan siswa yang baru duduk di bangku kelas 7 SMP Plus Ar-Rahmat atau angkatan ke-14 ini dulunya bersekolah di SD BAS Tuban. Siswa yang menggemari Matematika ini sudah bisa merasakan sesuatu yang diidam-idaman oleh banyak siswa. Apakah itu? Yup, Vavan Farizzaman telah merasakan pedas dan panasnya persaingan OSN ditahun 2017 ini. Ia menjadi delegasi OSN SMP Plus Ar-Rahmat.

Dalam OSN kemarin, Vavan secara mengejutkan berhasil mencatatkan namanya di bidang matematika yakni dengan urutan kedua terbaik se-Kabupaten Bojonegoro. Sehingga dia lolos sebagai peserta OSP di provinsi Jawa Timur.

Tak sewajarnya peserta lain yang lolos ke OSP, menjadikannya nomor 2 sekabupaten tak membuatnya begitu senang. Lantas apakah sebabnya? "Karena tidak bisa menjadi yang terbaik." Ujar siswa yang berdomisili di Tuban saat di singgung bagaimana perasaan hatinya.

Persiapan Vavan menjelang pertarungan di OSP terbilang cukup unik dan sangat sederhana yaitu hanya dengan bermodalkan belajar secara sungguh-sungguh dan diimbangi dengan mengerjakan ibadah wajib dan sunnah secara sungguh-sungguh. Vavan sudah tidak berpusing kepala oleh masalah biaya serta akomodasi lainnya. Sebab, semuanya telah di tanggung pihak yang

menaungi OSK. Yaitu, Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro. Vavan pun juga seorang manusia biasa. Sewajarnya jika Vavan memiliki kendala layaknya siswa lain yakni rasa bosan yang kadang melanda. Tetapi, untuk mempertajam kemampuannya. Dia melawan semua rasa kebosanan tersebut. Sebab, di OSP, Vavan disuguhkan lawan-lawan yang luar biasa. Lawan yang paling mengerikan bagi Vavan ialah yang berasal dari SMP Petra Surabaya.

Meski baru kelas 7 SMP, Vavan sudah memiliki tekad yang sangat kuat untuk lolos sampai ke tingkat nasional. Sebab, ia sudah yakin dengan usaha - usahanya yang telah di perjuangkan dengan hebat selama ini. Tak lupa, ia juga yakin bahwa Allah S.W.T telah meridhoi perjuangannya selama ini.

Dalam OSN kali ini dia terinspirasi dari salah satu temannya semasa di SD BAS dulu yakni Nagata Parama Abtama dan juga Ustadz Ridho. Dalam persiapan OSP kali ini, Vavan juga bermodalkan dengan buku Matematika pilihannya yang ia miliki. Seperti buku 'Berfikir Matematika' miliknya itu yang ia persiapkan untuk menghadapi panasnya persaingan di OSP nanti.

Afthon, Juara 1 IPA OSK SMP

Masih tentang OSN, di bidang IPA kita juga mendapatkan suatu kejutan. Yup, yaitu seorang Muhammad Afthon Azhari berhasil mengalahkan pesaing-pesaing terberatnya yaitu fisikawan kelas 8B, Enrico Gabriel Izul Haq, dan juga ahli biologi dari kelas 8B yakni Muhammad Rafly Afriza.

Muhammad Afthon Azhari merupakan siswa yang memiliki berjuta potensi terlebih di bidang IPA khususnya di mata



pelajaran Fisika. Siswa yang gemar membaca webtoon ini merupakan siswa yang dikenal rajin beribadah dan mengaji. Cowok kelahiran Tuban ini sangat menyukai novel terutama karya Tere-Liye. Afthon telah mengikuti berbagai macam lomba di bidang fisika seperti PHOTON (Phisyc Competition), KF (Kuis Fisika), Megyca dan Cheeseburgers

Menyinggung OSN sama saja mengatakan betapa cemerlangnya para alumni SD BAS Tuban. Bagaimana tidak? Delegasi IPA dan Matematika SMP Plus Ar-Rahmat di OSN tahun ini merupakan Jebolan SD BAS Tuban.

Muhammad Afthon Azhari berhasil menorehkan catatan positif SMP Plus Ar-Rahmat setelah resmi mengungguli SMPN 1 Bojonegoro, SMPN 2 Bojonegoro, SMP Plus Al-Fatimah, SMP Muhammadiyah 9 Bojonegoro, SMPN 1 Sekar yang menjadi underdog tahun kemarin dan sekolah favorit lainnya dalam OSK Kabupaten Bojonegoro kemarin.

Sama halnya seperti adik kelasnya semasa di SD BAS Tuban dan SMP Plus Ar-Rahmat. Muhammad Afthon Azhari juga menjadi anak yang luar biasa. "Kurang puas karena selisih hanya sekitar 2 poin sama posisi ke dua," tutur cowok yang beralamatkan di Jalan Pramuka tersebut. Memang benar pepatah yang mengatakan "harta dan dunia itu bagaikan air laut. Semakin diminum maka akan semakin haus." Begitulah kira-kira isinya. Dan itu telah terjadi pada teman kita yaitu Muhammad Afthon Azhari dan Juga Vavan Farizzaman. Namun, mereka berdua tetap bersyukur akan nikmat Allah yang mereka berdua peroleh saat ini.

Afthon optimis bisa lolos ke OSN dan meraih medali. Sama

seperti delegasi OSN SMP Plus Ar Rahmat sebelumnya, Habib Luthfi. Afthon merasa halangan terbesarnya adalah praktikum jika lolos ke OSN nanti. Maklum saat ini fasilitas Praktikum di SMP Plus Ar-Rahmat terbilang minim daripada sekolah yang fokus di olimpiade lainnya. Dan semoga mereka berdua bisa lolos ke OSN lalu berhasil membawa pulang medali ke Ar-Rahmat. Aamiin.

Usai membahas sepak terjang SMP Plus Ar-Rahmat di tahun ini, sekarang kita akan beralih ke jenjang yang lebih tinggi yaitu tingkat SMA sederajat. Yup, SMA Plus Ar-Rahmat kembali berkuasa di Kabupaten Bojonegoro. Berbagai kejutan pun terjadi. Sama halnya dengan SMP Plus Ar-Rahmat, sekolah dari yayasan Pondok Pesantren Modern Ar-Rahmat tersebut mengirimkan berbagai dutanya untuk mentas ke OSP setelah melakukan babak penyisihan di Kabupaten.

Habib Luthfi, Juara 1 Astronomi OSK SMA

Kejutan dimulai dari Habib Luthfi Ash-Shiddiqie. Finalis OSN SMP tahun lalu berhasil menggegerkan jagat pendidikan di Kabupaten Bojonegoro. Bagaimana tidak? Cowok kelahiran Kudus tersebut berhasil mengukir namanya sebagai

delegasi terbaik di bidang Astronomi dalam pagelaran OSN 2016/2017 Kabupaten Bojonegoro.

Mendengar nama Habib Luthfi sudah tidak asing lagi bagi



siswa dan para ustadz di SMP maupun SMA Plus Ar-Rahmat. Bahkan nama tersebut telah dikenal luas di kabupaten, provinsi sampai ke nasional.

Cowok yang memiliki wajah tampan tersebut memilih OSN Astronomi bukan tanpa alasan. Memang, cowok yang lahir dari pasangan H. Zainin dan Hj. Kamilah hidayati ini tidak memilih fisika karena ia ingin mencoba tantangan baru dari astronomi. Terlebih saat ia meminjam buku latihan soal milik rekannya di SMP Plus Ar-Rahmat yaitu Fareza Dimas Genio yang juga gemar astronomi, iamerasa soal

yang ada di buku tersebut cukup mudah sehingga membantu untuk membulatkan tekadnya memilih astronomi. Alasan yang kedua yaitu jika ia memilih fisika, ketika ia lolos ke OSP nanti maka ia harus mengorbankan salah satu antara UN IPA atau OSN Fisika. Maka dari itu, Habib Luthfi, telah berfikir matang-matang jauh hari tentang berbagai kemungkinan yang akan terjadi.

Dan benar Luthfi masih berkuasa di atas musuh-musuhnya. OSK Astronomi merupakan ajang pembuktian kecerdasan otak Habib Luthfi. "Saya hanya mempelajari satu buku dan saya ulang-ulang," tutur cowok jebolan MI As-Sallam Cepu saat disinggung tentang ada berapa buku yang dipelajari.

"Musuh terbesar saya adalah mereka yang dari Ar-Rahmat sendiri," ujar cowok berkacamata ini saat ditanyai siapa pesaing terbesarnya. Sama seperti siswa lain, Luthfi juga mengalami kesulitan. Dia menghabiskan seluruh waktu yang disediakan untuk menaklukkan soal yang tersedia. Menurutnya, soal-soal yang dipelajari tidak cukup membantu masa pengajaran karena banyak yang tidak seluruhnya keluar dan tingkat kesulitannya jauh diatas dari buku yang dipelajarinya.

"Saya senang sekaligus sedih. Sedih karena banyak teman yang tidak lolos. Dan senang karena seidaknya saya berhasil melan-

jutkan tren positif SMP Plus Ar-Rahmat dalam OSN SMA kali ini." Memang benar tahun kemarin SMP Ar-Rahmat mengirimkan tiga delegasinya untuk mentas di OSP sedangkan untuk tahun ini SMP Plus Ar-Rahmat hanya mengirimkan Habib Luthfi sorang.

"Saya ingin melanjutkan SMA di luar karena ingin merasakan betapa panasnya persaingan di luar," ujar Habib Luthfi. Luthfi juga mengincar SMA Kharisma Bangsa Melalui jalur beasiswa. Namun, ada berbagai hambatan yang menerjangnya. "Ya kalau melalui jalur beasiswa itu keputusan ada di tangan Ustadz Sya'roni. Terlebih lagi orang tua saya juga seorang PNS," tambahnya.

"Saya bisa belajar sendiri tetapi saya lebih senang jika saya memiliki seorang pembimbing," ujar cowok yang mengidolakan Nabi Muhammad S.A.W tersebut. Saat ini cowok yang menduduki bangku kelas 9 tersebut sedang berusaha mati-matian agar hasil UN nya bisa tertinggi seKabupaten Bojonegoro, sama seperti kiprahnya di OSN.

Alawi, Juara Baru Ekonomi OSK SMA

SMA Plus Ar-Rahmat memiliki ikon ekonomi baru. Jika kita telah mengenal Triko Juannika dan Kelvin Hervangga sebagai

ikon ekonomi SMA Plus Ar-Rahmat. Ikon ekonomi SMA Plus Ar-Rahmat yang baru yakni M. Alawi Miftachul Muna atau yang akrab disapa Alawi.



Alawi merupakan putra dari pasangan M. Ubaidurrahman Ali Aminudin dan Siti Khusnul Mawaddah. Cowok kelahiran Bojonegoro ini sebelumnya mempelajari dan mengincar medali OSN Geografi. Namun, pada suatu hari ada sedikit perasaan yang mengganjal hatinya. Ia merasa pilihannya ke geografi kurang tepat. Kemudian, pada suatu malam dia melakukan sholat istikharah atau sholat yang dilakukan untuk meminta petunjuk. Dan hasilnya dia cukup yakin untuk mengganti dari geografi ke ekonomi.

Perjalanan untuk menjadi seorang delegasi mewakili SMA

Plus Ar-Rahmat di pentas OSN sangatlah berliku bagi seorang Alawi. Karena dia harus beradaptasi dulu dengan soal-soal ekonomi yang terkenal dengan berbagai hitungannya dan yang kedua dia juga kalah start dari berbagai pesaing yang telah ada. Ditambah lagi harus mempelajari ekonomi dalam kurun waktu yang relatif singkat.

Namun, berkat keteguhan hati maupun pikiran, bersungguh dalam berusaha dan dalam beribadah. Mantan mudabbir kelas 8 tersebut berhasil melaju untuk adu kecerdasan di OSP nanti. Awalnya ia nangkring di posisi 4. Namun, karena faktor usia yang lebih muda dari peringkat 3. Maka, ia dipilih Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Bojonegoro untuk melaju ke Provinsi.

"Bersyukur, berkeyakinan, dan bersungguh-sungguh," jawab cowok yang tinggal di Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro saat tim redaksi bertanya apa rahasianya sehingga berhasil lolos ke OSP. Adapun suatu alasan yang turut mempengaruhi meninggalkan geografi dan memilih ekonomi ialah karena ilmu ekonomi sangat mudah diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan ia juga ingin berjihad melalui OSN ekonomi.

Triko dan Jagoan OSK SMA yang Lain

Lain halnya dengan Triko Juannika. Cowok keturunan tionghoa tersebut hampir gagal menginjakkan kakinya di OSP tahun ini. Triko yang sebelumnya diunggul-unggulkan dan difavoritkan oleh siswa SMA Plus Ar-Rahmat mendadak kehilangan tajinya. Cowok berzodiak gemini tersebut hampir gagal dikarenakan sistem yang berbeda dari tahun sebelumnya. Sedikit informasi, tahun ini sistem pengoreksian OSN menggunakan scanner berbeda dengan tahun lalu yang menggunakan koreksi manual.



Triko menjadi korban "kecerobohan" scanner bersama seorang temannya yang menekuni bidang kebumian yaitu M. Wafiq Kamaluddin atau yang akrab disapa Wafiq. Suatu hari setelah OSN, Triko mendapatkan kunci OSK di bidang eko-

nomi dari internet. Setelah ia cocokkan dengan kunci jawaban yang telah ia unduh, ternyata hasilnya berbeda dengan apa yang tertera di papan pengumuman. Saat Triko dan Wafiq mencocokkan soal yang dijawab banyak yang benar tetapi kertas pengumuman yang mengumumkan berkata lain. Hal inilah yang membuat Ustadz Sya'roni kaget. Dengan sigap Ustadz Sya'roni langsung menyurati Dinas Pendidikan yang kurang lebih isinya protes terhadap nilai yang tertera dan memohon meloloskan Triko dan Wafiq. Akhirnya dewi foruna tidak berpihak pada Wafiq dan hanya memilih Triko.

Siswa yang juga akan mentas di OSP antara lain di bidang Biologi ada Tedy Saifullah Santoso, di bidang Matematika ada Lam'aul Farid, di bidang Fisika ada Dimas Priyo Aji Prayoga, di bidang Geografi ada Muhammad Iqbal Baihaqi, dan di bidang komputer ada Sulthan Rafif.

Mari kita doakan semoga mereka semua berhasil lolos ke OSN dan pulang membawa prestasi. Aamiin.

Reporter: Much. Seto duta, Da-Vid RA, dan Goldy S.M.F

Lagi, Ar-Rahmat Raih Juara Porseni Tenis Meja

KABAR gembira datang dari Muhammad Gana Zidni Naufal dan Muhammad Bahruddin Zuhri An-Nafa'i. Pasalnya, mereka berdua berhasil menyabet juara 2 dan juara 3 PORSENI (Pekan Olahraga dan Seni) bidang tenis meja dinomor tunggal putra yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro. Meskipun mereka belum berhasil menjadi juara pertama, tetapi prestasi mereka berdua patut diacungi jempol. Keduanya mendapatkan hadiah masing-masing 1 buah piala serta piagam.

Persiapan mereka dalam mengikuti lomba ini pastinya sudah sangat



(16/03/17) merupakan hari kedua mereka mengikuti lomba. Di hari ini mereka memiliki beberapa kendala, salah satunya wasit yang sering salah saat menghitung skor. Dalam menjalani babak final Gana berhadapan dengan Ferdinand anak SMP Katholik Tarsisius Bojonegoro. Gana mengaku kesulitan saat menghadapi Ferdinand dan akhirnya kalah sehingga harus puas dengan juara 2. Sama halnya dengan Gana, Nafa juga kalah dengan Ferdinand di babak semifinal, tetapi Nafa berhasil menang di perebutan juara 3.

Saat lomba, mereka mengaku tidak grogi dan tetap rileks karena sudah memiliki pengalaman ditahun-tahun sebelumnya. Keberhasilan mereka adalah tergantung dengan apa yang diusahakan. "Tidak akan ada hasil yang bagus jika tidak ada usaha dan ibadah yang maksimal," ujar Gana. Mereka juga berpesan agar jangan pernah menyerah. "Kegagalan adalah awal dari keberhasilan," ungkap Nafa. Dari ungkapan mereka kita bisa menjadikan motivasi jika kita akan menghadapi lomba.

Mengenai pemain idola, mereka mengidolakan pemain yang sama, yaitu Ma Long, pemain asal China yang disebut-sebut sebagai pemain terbaik saat ini. Tidak jarang Gana dan Nafa juga meniru beberapa gaya permainan yang dimainkan Ma Long dalam setiap pertandingan. Berlatih sungguh-sungguh serta ibadah dengan maksimal merupakan kunci keberhasilan mereka berdua, meskipun tidak menjadi juara 1 mereka tetap bersyukur dengan juara yang mereka peroleh.

Reporter: Wildan dan Diaz

Luthfi Raih Gelar Juara di Ajang M2F



setelah dipikir-pikir lagi ia merasa dalam lomba ini mendapat saingan yang berat dan peluang juaranya kecil. Akhirnya ia bersama dua temannya sepakat untuk mengikuti M2F. Motivasinya mengikuti M2F ini agar gelar Ar-rahmat menyebar karna disaat bersamaan banyak lomba yang diadakan di Lamongan.

Dalam mengikuti lomba ini, Luthfi hanya perlu sedikit persiapan. Menurutnya, Matematika itu yang paling penting adalah 'nalar, pemahaman, dan kreatif'. Sebelum berangkat ke Lamongan ia sempat sakit, tetapi

hal itu tidak menyurutkan semangatnya sebab ia percaya bahwa obat termanjur dari adalah 'kepercayaan'.

Luthfi berangkat bersama Rizza Firmansyah dan Jamie Rofie dari Ar-rahmat menuju terminal lalu naik bus jurusan Surabaya untuk menuju ke MAN Lamongan. Sesampainya disana mereka langsung melakukan registrasi ulang. Disaat itulah temannya, Rizza, mendapat masalah. Namanya sempat tidak terdaftar, tetapi akhirnya ia diperbolehkan ikut.

Saat lomba Luthfi merasa percaya diri dari awal dan ia juga merasa bahwa saingannya juga tidak terlalu

berat. Setelah memasuki ruangan peserta, mereka mulai mengerjakan soal pukul 07.30. Saat mengerjakan Luthfi merasa soalnya tidak terlalu sulit karena ia juga dapat dikatakan sebagai siswa yang kreatif. Peserta meninggalkan ruangan pukul 09.30 dan saat itu Luthfi kembali berkumpul bersama kedua temannya.

Pukul 13.00 hasil diumumkan dan alhamdulillah ia mendapat peringkat 6. Awalnya ia kaget karena mengetahui bahwa yang lolos ke babak final adalah peringkat 5 besar. Namun, ternyata ia salah dan yang lolos sebenarnya adalah 10 besar. Meski Luthfi lolos ia juga merasa sedih karena 1 temannya tidak berhasil lolos. Setelah itu Luthfi dan Jamie melaksanakan babak final.

Saat pengumuman terakhir, Luthfi sangat khawatir. Sebab, dari 10 soal yang disajikan ia hanya yakin dengan 6 soal yang ia kerjakan. Tapi setelah diumumkan ternyata ia mendapat juara 1 namun Jamie tidak mendapat juara. Jamie dan Rizza yang gagal meraih gelar menerima dengan lapang dada karena panitia menilai dengan fair.

Luthfi senang sekali bisa mendapat juara karena ini adalah pertama kalinya Ar-rahmat mendapat gelar di ajang ini. Hadiah dari lomba ini berupa uang sebesar Rp750.000, piala, dan beasiswa jika masuk MAN Lamongan. Namun, Luthfi sedikit terganggu karena sertifikat penghargaan lomba ini belum diantarkan hingga sekarang.

Luthfi berharap semoga tahun depan Ar-rahmat kembali membawa gelar di ajang perlombaan ini.

Olimpiade Ekonomi Universitas Kanjuruhan pun Ditaklukan

TRIKO Juannika tak henti-hentinya menorehkan prestasi akademik SMA Plus Ar Rahmat terutama di bidang ekonomi. Triko merupakan siswa yang kerap menjuarai lomba ekonomi. Siswa yang beralamatkan di Desa Kabunan, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro tersebut merupakan finalis OSN IPS semasa di SMP Plus Ar-Rahmat dan finalis OSN Ekonomi tahun lalu.

Baru-baru ini tim olimpiade ekonomi yang dimiliki oleh SMA Plus Ar-Rahmat berhasil menaklukkan event yang diselenggarakan oleh Universitas Kanjuruhan, Malang. Tak main-main, tim yang beranggotakan dua orang yaitu Triko Juannika dan Kelvin Hervangga tersebut berhasil membawa pulang trofi juara pertama.

Event akbar yang dilaksanakan pada 15 April kemarin merupakan event ekonomi se-Jawa Timur. Dan diikuti kurang lebih 50 tim.

Perjalanan Triko Juannika dan Kelvin Hervangga untuk berjihad di jalan Allah melalui pendidikan terutama ilmu ekonomi tidaklah mudah. Sebab, saat berangkat menuju lokasi Triko dan Kelvin harus berangkat menggunakan angkutan umum sendirian dan tentunya harus merogoh kocek melalui uang saku sendiri.

Perjalanan menuju Universitas Kanjuruhan dimulai pada tanggal 14 April saat siang hari sekitar pukul 13.30 WIB mereka berangkat dari SMA Plus Ar-Rahmat ke terminal dengan menggunakan jasa angkot. Sesampainya di terminal, Triko dan Kelvin menumpang bis jurusan Surabaya. Perjalanan tidak cukup hanya sampai di terminal Surabaya. Mereka di terminal Surabaya hanya untuk transit sebentar sebelum menuju ke Kota Malang. Kemudian mereka berdua turun di Arjosari, Malang.

Karena alumni Ar-Rahmat tersebar di berbagai daerah, mereka berdua

kemudian menghubungi teman seangkatan mereka waktu SMP di SMP Plus Ar-Rahmat untuk menjemput mereka di Arjosari. Untungnya teman mereka berdua berbaik hati dan segera datang kemudian membawa mereka berdua ke kosnya untuk tidur semalam. Kedatangan mereka berdua di kos temannya ternyata telah disiapkan jauh-jauh hari. Teman Triko dan Kelvin yang tinggal di kos tersebut ternyata telah berkompromi dengan ibu kos untuk membawa Triko dan Kelvin tidur semalam tanpa dipungut sepeser pun.

Tanggal 15 April, event Olimpiade Ekonomi di Universitas Kanjuruhan Malang dilaksanakan. Mereka pun sangat bersemangat. Sangking bersemangatnya mereka lupa bahwa mereka belum sarapan dan hanya meminum teh hangat. Perlombaan kemudian dilaksanakan sekitar pukul 08.00 WIB.

Tahap pertama berupa pengajaran soal pilihan ganda yang terdiri dari 100 soal dan harus dikerjakan dalam kurun waktu 3 jam. Triko dan Kelvin mampu menjawab banyak soal dengan baik. Alhasil dalam fase penyisihan mereka berdua berhasil menempati urutan ke dua dan berhak lolos ke semi final. Semi final terdiri dari 20 soal yang harus dikerjakan dalam waktu 1 jam. Berkat ketekunan dalam beribadah dan bersungguh-sungguh dalam belajar mereka berhasil nangkring di posisi pertama.

Sistem final dari event tersebut



adalah cerdas cermat. Triko dan Kelvin semakin mantap didepan dan menyalahkan para pesaingnya. Akhirnya mereka berhasil membawa pulang trofi juara pertama, sebuah medali, uang pembinaan sekitar 2 juta, dan piagam penghargaan. Juara pertama berhasil diraih oleh SMA Plus Ar-Rahmat dengan total nilai saat CC (Cerdas Cermat) 9 poin, Juara kedua diraih SMAN 2 Surabaya dengan total nilai saat CC 6 poin, dan juara Ketiga diraih SMAN 1 Purwosari Malang dengan total nilai saat CC yaitu 1 poin.

"Luar biasa, semoga bisa lanjut terus dan Ar-Rahmat bisa terus jaya," ucap Triko saat ditanyai bagaimana perasaannya. Mereka berdua mengikuti lomba karena termotivasi ingin memperoleh teman yang lebih banyak, mencari tambahan uang saku, membahagiakan orang tua dan sekolah, dan yang paling utama adalah ingin berjihad di jalan Allah SWT melalui jalan pendidikan.

Reporter: Much. Seto Duta, David Rofiqudin Ar-Rizky dan Goldy Satria M.F

Santri Arrahmat Kembali Borong Prestasi di SMA 2 Lamongan



PARA santri Arrahmat kembali meraih prestasi di ajang CHEESEBURGER di SMA 2 Lamongan. Mereka ialah Alif Hakim, Jamie Rofie, Ubaidillah Fathoni, Abu A'la, Shafrizal Aufal, Muralis Saiqul, Enrico Gabriel, Iqbal Khola, Naufal Zaidan, dan M.Najih. Mereka mendapat uang tunai senilai Rp500.000 untuk juara satu, Rp400.000 untuk juara dua, dan Rp300.000 untuk juara tiga. Sementara harapan satu Rp100.000.

Mula-mula mereka berangkat dari Arrahmat. Para santri berangkat setelah subuh bahkan ada yang berangkat pukul lima pagi, dan ada yang pukul enam pagi seperti Shafrizal. Untuk Naufal, Muralis, dan Enrico menaiki bis umum

ia pergi ke tempat registrasi ulang dan tidak menemukan nama dan nomor pesertanya. Alhasil ia tidak bernomor peserta.

Usai registrasi ulang para santri masuk ruangan masing-masing. Pada babak pertama jenis soal berupa PG (pilihan ganda). Untuk mapel Komputer dan Biologi terdapat tiga puluh soal. Sementara di babak kedua, pada mapel Ekonomi dan Biologi, soal berupa PG. Untuk mapel Matematika, Fisika, dan Komputer berupa essay. Babak ketiga berupa CC (cerdas cermat) dengan sesi yang berbeda-beda di tiap mapel.

Ada hal yang luar biasa dalam mapel Ekonomi. Naufal Zaidan hanya menjawab soal CC pada babak pertama dan kedua. Sementara babak yang lain ia tidak menjawab sama sekali. Namun ia berhasil meraih juara pertama.

Lain lagi dengan Abu A'la. Ia diejek sesudah CC oleh saingannya bernama Juleo. Poin A'a, nama panggilan Abu A'la, yang terendah hingga babak terakhir. Disaat babak terakhir yaitu soal taruhan skor A'a masih yang terendah dengan 45 poin. Saat A'a taruhan skor, di taruhan terakhir, ia mempertaruhkan 35 poin miliknya. Dan ia berhasil menjawab soal taruhan. Namun ia hanya memiliki skor total 115 poin, selisih lima poin dari Juleo.

Setelah mengharumkan namanya dan nama sekolahnya di SMADALA, mereka pulang menaiki mobil pribadi walau ada yang menaiki bis bersama kedua orang tuanya. Mereka sampai di Arrahmat setelah isya'.

bersama wali santri. Sementara yang lain menaiki mobil pribadi.

Mereka sampai di sana sebelum upacara pembukaan di mulai, yaitu pukul 07.15. Tetapi masih ada santri Arrahmat yang telat menghadiri upacara pembukaan. Untuk urusan sarapan sebagian santri membawa makanan dari rumah sementara yang lain beli di warung.

Setelah berdiri lama dan terpanggang kepanasan para santri melaksanakan registrasi ulang. Semua berjalan lancar, kecuali Shafrizal. Saat ia hendak registrasi ulang, ia melihat antrean yang panjang. Akhirnya ia pergi ke masjid untuk berwudhu. Setelah itu

Santri Ar-Rahmat Lagi-lagi Borong Gelar Juara di Al-Hikmah

SANTRI Ar-rahmat lagi-lagi memborong gelar juara. Kali ini mereka berhasil mendapat juara dalam ajang ASTEC yang digelar di Al-hikmah. Ar-rahmat merebut juara pertama mapel IPS melalui tim Fauzul, juara kedua mapel IPS melalui tim Najih, dan harapan kedua untuk mapel IPS melalui tim David. Ar-rahmat juga mendapat juara kedua mapel IPA melalui tim Dimas Genio dan harapan kedua mapel IPA melalui tim Fitra. Mereka murni berjuang dengan biaya sendiri karena transportasi, pendaftaran, dan konsumsi tidak ditanggung pondok.

Untuk juara satu mendapat Rp3.500.000, juara dua Rp2.500.000, dan harapan dua Rp250.000. Khusus juara harapan tidak mendapat tropi. Sementara untuk sertifikat, belum dikirim sampai sekarang walau sudah dihubungi berkali-kali.

Untuk meraih gelar juara bukanlah hal yang mudah, sebab yang mereka hadapi bukanlah musuh biasa seperti SMP PETRA dan SMPN 1 Gresik. Tetapi, menurut mereka musuh yang paling berat ialah kawan sendiri.

Mereka sebagian besar berangkat dari PPM Ar-rahmat, sisanya ada yang dari rumah karena saat itu waktu liburan. Kebanyakan dari mereka berangkat sebelum subuh dan sampai di sana pukul tujuh. Untuk masalah sarapan, mereka memilih untuk membeli makanan di Surabaya.

Sehabis menikmati sarapan mereka menuju ke Al-hikmah dan sampai di sana kira-kira pukul 07.15. Selanjutnya menghadiri pembukaan di kantin yang dialihfungsikan. Di sanalah dibacakannya alur pelaksaa-



naan serta peraturan yang berlaku.

Setelah itu mereka melaksanakan babak pertama. Masing-masing mapel mendapat tantangan serupa. Pada babak pertama mereka disuguhkan soal PG (pilihan ganda) sebanyak 90 soal.

Selepas dari ruangan sebagian pesera dari Ar-rahmat melaksanakan shalat dhuha, istirahat sejenak lalu shalat dzuhur berjamaah. Selepas menunaikan shalat para peserta dikumpulkan lagi dan diumumkan siapakah yang lolos ke babak kedua. Untuk masalah makan siang, peserta yang lolos ke babak semifinal mendapat konsumsi gratis dari panitia.

Di babak kedua mereka diberikan 15 soal essay. Di babak ketiga ada hal yang tak terduga yaitu listrik mati, sedangkan saat itu CC (cerdas cermat) dan memerlukan bel listrik. Alhasil hanya ada satu sesi di babak terakhir dan menggunakan bendera semaphore sebagai pengganti bel

listrik. Namun itu tak menyurutkan semangat mereka.

Disela-sela babak ketiga ada sebuah soal yang aneh kira-kira berbunyi begini, "di Taj Mahal sering terjadi hujan asam untuk menetralkaninya digunakan urea. Mengapa?"

Agiel, anggota kelompok Dimas, kemudian menjawab, "untuk menetralkannya." Juri bertanya lagi, "zatnya apa?" Agiel hendak menjawab urea tapi tadi ada di soal. Akhirnya ia tidak menjawab dan dilempar ke peserta lain, namun juga tidak menjawab. Jawaban yang tepat menurut juri adalah urea padahal tadi sudah disebutkan di soal.

Selepas melaksanakan CC dan meraih gelar juara mereka kembali ke pondok. Mereka tiba di pondok kira-kira pukul sepuluh malam dengan mengendarai mobil pribadi.

Reporter: nafis, faiq

Kebesaran Ilahi dalam Travelling

OLEH Radinal Ramadhan



APA itu travelling?

Seperti rekreasi, travelling adalah perjalanan menuju sebuah destinasi. Namun, berbeda dengan rekreasi, destinasi dalam travelling adalah tempat-tempat yang belum kita temui. Karena itu, perjalanan dalam travelling membutuhkan pengalaman survival di tempat-tempat baru. Pengalaman survival itu berupa bekal kepekaan lingkungan untuk menikmati maha karya Ilahi yang disebut alam. Pengalaman tersebut berguna untuk meniti setiap medan dan terjalnya liku perjalanan.

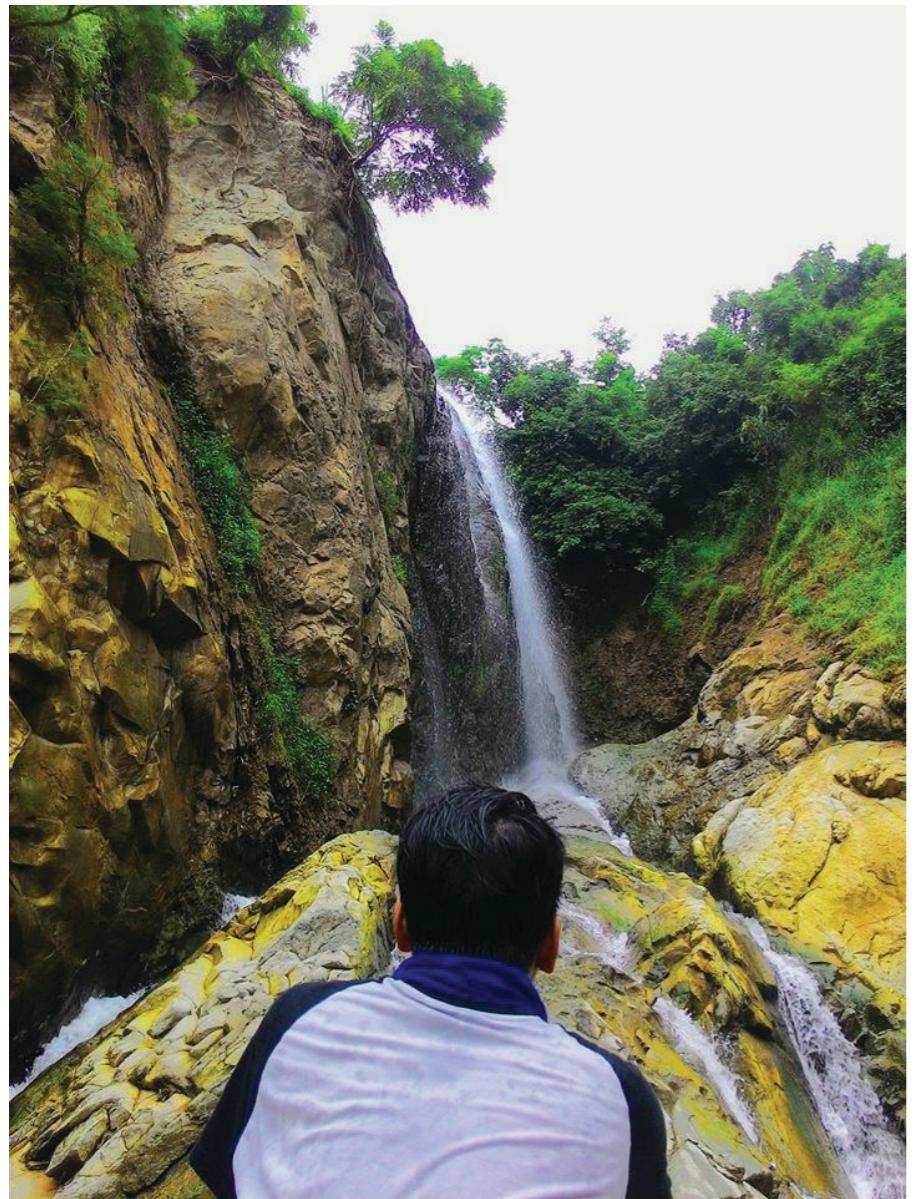
Dalam travelling sendiri kita sebenarnya juga sedang melakukan observasi untuk mengenali diri sendiri, kawan, lingkungan dan juga kebesaran Ilahi. Travelling

jugalah menjadi cara untuk membangun kemandirian kita. Kita bisa belajar mengenali kehidupan baru di luar sana yang mungkin sebelumnya masih di angan-angan. Ketika mengunjungi sebuah destinasi, kita bisa melihat keadaan sekitar dan juga berdialog dengan masyarakat setempat. Selain itu, kita juga dapat melatih bertahan hidup dengan biaya secukupnya, melatih kepribadian dan emosional serta ketangguhan untuk selalu menjaga. Pengalaman langka tersebut hanya mungkin kita peroleh melalui berpergian ala petualangan alias travelling.

Tentang kawan, kita selalu akan bertemu dengan orang-orang baru di tempat yang baru pula. Ilmu-ilmu bersosial sangat perlu diutamakan dalam pertemuan itu.

Kita akan bisa saling mengenali karakter orang-orang di daerah baru yang kita jamah. Kita bisa menciptakan kerukunan dengan saling memahami sifat antar personal, membangun kerja sama dan kolektivitas. Kita juga belajar bersama-sama menjaga budaya dan memanfaatkan potensi alam sekitar dengan baik. Semua itu adalah bagian dari pengalaman bersama kawan baru di sana.

Alam adalah subjek utama dalam travelling. Keindahan dan kelestarian alam yang begitu mempesona wajib kita jaga. Alam merupakan karya cipta Ilahi yang diciptakan untuk keseimbangan hidup. Kita adalah penerima, penikmat sekaligus penjaga atas segala maha karya-Nya. Alam menyediakan segala hal untuk kita



manfaatkan hasilnya. Kita yang menikmati harus memberikan imbal balik dengan melestarikannya, bukan malah mengexploitasi tanpa memberi solusi.

Pelestarian alam patut diperjuangkan ketika seorang traveler menjelajah di alam bebas. Paling tidak kita tidak mengotorinya dengan sampah yang sulit terurai. Karena itu seorang traveler di alam bebas harus membiasakan diri membawa trashbag (kantong sam-

pah) untuk memungut sampah di sekitar lokasi. Jika hal tersebut dilakukan maka ekosistem dan beradaban di lingkungan tersebut akan tetap terjaga. Dari perjalanan itu kita akan mendapatkan sebuah makna hidup yang sesungguhnya, mulai rasa tanggung jawab, kekuatan mental, dan yang paling penting adalah rasa bersyukur kepada Ilahi.

Kita juga harus percaya bahwa akan datang beberapa pertolon-



gan ketika di perjalanan itu, asal semua itu kita lakukan atas dasar pujiyan kepada-Nya. Semua akan terasa mengesankan dan penuh pembelajaran. Segala keterbatasan akan bertemu dengan kekuasaan-Nya. Kita akan menyadari kekesaran-Nya yang menyalarkan manusia dengan alam sekitar. Kebesaran-Nya juga dapat kita rasakan dalam hubungan yang terjalin antar sesama. Itu semua akan terjawab ketika perjalanan itu dimulai. Jadi jangan ragu untuk melakukan travelling.

Jadilah traveller yang bijak. Segala keputusan harus dipikir dengan baik lalu segera dilaksanakan. Jadilah traveller yang menjaga kelestarian alam dan budaya sehingga semua bisa menikmati, termasuk anak cucu kita nanti. Alam akan menjanjikan ketika kita terus menjaganya.

Radinal Ramadhan adalah alumni Pondok Pesantren Ar-Rahmat. Sekarang mengelola Telisik Bojonegoro.

Aku bertanya :
Apakah gunanya pendidikan
bila hanya akan membuat seseorang
menjadi asing
di tengah kenyataan persoalannya ?

Apakah gunanya pendidikan
bila hanya mendorong seseorang
menjadi layang-layang di ibukota
kikuk pulang ke daerahnya ?

Apakah gunanya seseorang
belajar filsafat, sastra, teknologi, ilmu
kedokteran
atau apa saja,
ketika pulang ke daerahnya, lalu
berkata :
“Di sini aku merasa asing dan sepi!”

Sajak Seonggok Jagung, 1975 (Rendra



ART TIMES

the source of ar-rahmat information

File PDF majalah ini bisa diunduh secara gratis
di akun instagram Art Times
@arttimes2016